

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan  
Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

## IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nur Esa<sup>1</sup>, Abdul Halik<sup>2</sup>, Musyarif<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

Email : [nuresaransong17@gmail.com](mailto:nuresaransong17@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1936>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

### Abstract :

*This study aims to analyze the level of students' learning motivation in Islamic Religious Education before and after the implementation of project-based learning. Additionally, it seeks to describe the implementation of project-based learning in Islamic Religious Education and assess whether its application is effective in improving students' learning motivation. The primary research question is whether the implementation of project-based learning effectively enhances the learning motivation of Islamic Religious Education students at SDN 160 Salokalama, Enrekang Regency. This research employs an experimental approach, specifically a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The study population consists of 97 students, with a sample of 13 students selected using purposive sampling. Data collection techniques include tests, questionnaires, and documentation. The research instruments comprise pretests, posttests, and questionnaires, while data analysis utilizes descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The findings reveal: (1) The students' learning motivation level before the implementation of project-based learning was categorized as low, with an average pretest score of 30.00. After implementation, motivation increased significantly, with an average posttest score of 84.62. (2) The implementation of project-based learning was effectively applied in the fifth grade of SDN 160 Salokalama, Enrekang Regency. Students actively participated in learning through creative and relevant projects, such as mind mapping, aligned with Islamic Religious Education material. (3) Project based learning proved effective in enhancing students' motivation in Islamic Religious Education, as evidenced by the N-Gain score test, which showed a 0.7654 (76.5%) improvement in learning motivation – classified as effective.*

**Keywords :** *Learning Strategy, Project-Based Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

### Abstrak :

Tulisan ini membahas tentang implementasi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum dan sesudah implementasi *project based learning*. Kemudian mendeskripsikan implementasi *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik serta mengukur implementasi *project based learning* efektif dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Permasalahan utamanya adalah apakah implementasi *project based learning* efektif dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian eksperimen yaitu *pre-experimental design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini terdiri dari 97 peserta didik dengan sampel sebanyak 13 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa *pretest*, *posttest*, dan koesioner serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis data statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum implementasi *project based learning* tergolong rendah dengan nilai rata-rata *pretest* 30,00. Sesudah implementasi meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 84,62. (2) Implementasi *project based learning* diterapkan dengan baik di kelas V SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang. Peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran melalui proyek pembuatan *mind mapping* yang kreatif dan relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. (3) Implementasi *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dibuktikan dengan uji *N-Gain score* yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,7654 (76,5%), termasuk dalam kategori efektif.

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran, *Project Based Learning*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus, serta meningkatkan hidup individu yang berkualitas. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, penting bagi generasi muda untuk mempunyai motivasi belajar. Para pendidik diharapkan menjadi pendorong motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan generasi muda yang unggul dalam aspek karakter (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi et al., 2024).

Motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah karena motivasi menjadi penggerak dalam diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan usaha atau motivasi belajarnya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*) (Muhammad Idris, 2022). Motivasi belajar memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana peserta didik menyerap, memahami, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tanpa motivasi yang memadai, pengajaran dalam pendidikan agama Islam cenderung kurang efektif dan kurang memberikan dampak signifikan dalam pembelajaran peserta didik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas harus sesuai dengan tujuan dan efektif untuk dikembangkan oleh guru dalam mendorong motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal bukan hanya sebatas mendengarkan, menerima, atau menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran harus memiliki beragam manfaat, dimulai dari perencanaan dan kurikulum hingga pengembangan program multimedia (Maesaroh, 2023).

*Project based learning* mendukung peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya dalam keterampilan berpikir, berkomunikasi dengan lingkungan dalam memecahkan permasalahan, dan mengasah keterampilannya. Strategi ini memanfaatkan masalah sebagai titik awal untuk berpikir dan penyelesaian tantangan (Rajagukguk S., 2023). Dalam pendekatan ini, peserta didik diminta untuk menghasilkan produk konkret sebagai bukti dari pemahaman mereka

yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keberadaan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik dapat mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan dalam pembelajaran (Prawiyogi, 2019). Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi agama Islam, yang seharusnya menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang, mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat rendah, hal itu menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru, disebabkan guru tidak mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif, terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi, minat terhadap pelajaran rendah, serta tidak dapat penghargaan dan penguatan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional. Sehingga peserta didik merasa bosan serta kurang termotivasi dalam belajar karena guru mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak menarik untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dianggap penting karena implementasi *project based learning* mampu meningkatkan minat dan kreatifitas belajar peserta didik, mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan motivasi belajar yang dicapai. Rumusan masalah penelitian ini yaitu pertama Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah implementasi *project based learning*? Kedua, Bagaimana implementasi *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang? Ketiga, Apakah implementasi *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang? Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, menghubungkan kebutuhan akan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan minat, kemampuan evaluasi diri (mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan), dan mencapai tingkat kepuasan yang tinggi dalam hasil belajar.

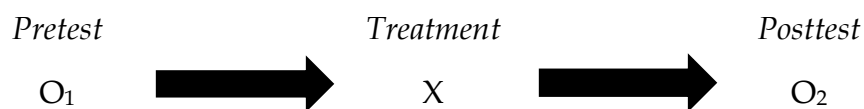
## **METODE PENELITIAN**

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. *Pre-experimental design* merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh, disebabkan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen

yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian *pre-experimental design* menggunakan rancangan satu kelompok eksperimen untuk menerima perlakuan (*treatment*) tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal) dalam implementasi *project based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan metode penelitian yang melibatkan pemberian tes sebelum *treatment* (*pretest*), kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) dan diikuti dengan pemberian tes setelah *treatment* (*posttest*) (T. Dicky Hastjarjo, 2019). Adapun gambar desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design.**



Penelitian ini berlokasi di SDN 160 Salokalama, Desa Boiya, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 160 Salokalama yang berjumlah 97 siswa. Penentuan besar sampelnya, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Lenaini et al., 2021).

Jadi, jumlah sampel dipilih di antara populasi yang ada sesuai dengan kehendak dari peneliti. Hal tersebut dikarenakan, di antara populasi yang ada hanya beberapa yang sesuai dengan kriteria tertentu yang ingin di teliti. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas V yang terdiri dari 13 peserta didik dalam satu rombel belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, kuesioner dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrument yaitu *pretest* dan *posttest* yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban sebanyak 10 nomor soal yang sama. Sedangkan angket menggunakan skala likert. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak (T), Tidak Pernah (TP) (Siregar, 2013). Pengkategorian skor jawaban angket dapat dilihat pada tabel.

**Tabel : 1 Alternatif jawaban skala likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Tidak	2
Tidak Pernah	1

**Table : 2 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Tujuan Pengujian	Butir
------------------	----------------	------------------	-------

			Soal
<p>1. Mengidentifikasi potongan ayat Al-Qur'an berdasarkan surah dan ayat tertentu.</p> <p>2. Memahami makna dan konteks ayat Al-Qur'an.</p>	<p>1. Peserta didik mampu mengenali potongan ayat yang termasuk dalam Q.S. Ali'Imran/3:64.</p> <p>2. Peserta didik dapat menentukan lanjutan ayat dari Q.S. Al-Baqarah/2:256.</p>	<p>1. Menguji kemampuan peserta didik dalam menghafal dan mengenali struktur ayat Al-Qur'an.</p> <p>2. Menilai pemahaman peserta didik terhadap konteks ayat tertentu</p>	1, 2
<p>1. Memahami isi pokok ayat Al-Quran terkait toleransi, keteguhan, dan ibadah.</p> <p>2. Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1. Peserta didik dapat memilih pernyataan yang sesuai dengan isi pokok ayat.</p> <p>2. Peserta didik mampu mengaitkan perilaku terpuji dengan kandungan ayat tertentu.</p>	<p>1. Menguji pemahaman peserta didik terhadap pesan moral dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an.</p> <p>2. Menilai kemampuan peserta didik dalam nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan.</p>	3, 4
<p>Mengenal dan menerapkan hokum bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan seperti iqlab, ikhfa, idgam bigunnah, al-Syamsiyah, dan al-Qamariyah pada ayat tertentu.</p>	<p>Menguji pengetahuan peserta didik tentang ilmu tajwid dan penerapannya dalam bacaan Al-Qur'an.</p>	5
<p>Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi sosial dan ibadah.</p>	<p>1. Peserta didik mampu memilih contoh perilaku yang sesuai dengan potongan ayat.</p> <p>2. Peserta didik dapat memberikan solusi yang tepat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam situasi sosial.</p>	<p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.</p>	6
<p>Menganalisis kisah atau deskripsi untuk menemukan ayat Al-Qur'an yang relevan</p>	<p>Peserta didik memilih potongan ayat yang sesuai dengan deskripsi kisah.</p>	<p>Menguji kemampuan peserta didik dalam menghubungkan kisah atau situasi dengan ayat Al-Quran yang relevan.</p>	7
<p>Memahami terjemahan ayat Al-Qur'an.</p>	<p>1. Peserta didik mampu mencocokkan terjemahan dengan potongan ayat yang benar.</p>	<p>Menguji pemahaman peserta didik terhadap makna harfiah dan kontekstual ayat Al-Qur'an.</p>	8, 9

	2. Peserta didik dapat menentukan arti dari kalimat tertentu dalam ayat.		
Menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dalam situasi tertentu.	Peserta didik memilih tindakan yang tepat berdasarkan nilai Al-Qur'an.	Menilai kesadaran peserta didik dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip Islam.	10

**Tabel : 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel X (Project Based Learning) dan Variabel Y (Motivasi Belajar PAI)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
<b>Project Based Learning (X)</b>	Memulai dengan pertanyaan	1. Kemampuan merumuskan pertanyaan sederhana. 2. Rasa ingin tahu tentang materi Pendidikan Agama Islam.	1, 2, 3
	Merencanakan proyek	1. Kemampuan berkolaborasi dalam perencanaan. 2. Kreativitas dalam menyusun rencana.	4, 5, 6
	Mengatur jadwal	1. Kedisiplinan waktu. 2. Kemampuan mengikuti timeline.	7, 8, 9
	Memantau kemajuan	1. Evaluasi diri selama proses belajar. 2. Respon terhadap umpan balik.	10, 11, 12
	Menilai hasil proyek	1. Rasa percaya diri 2. Kemampuan presentasi	13, 14, 15
<b>Motivasi Belajar PAI (Y)</b>	Durasi kegiatan	1. Kemauan mengatur waktu 2. Ketahanan 3. Konsisten waktu belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Pengorbanan mencapai tujuan	1. Komitmen 2. Ketahanan emosional 3. Pengulangan materi 4. Kedisiplinan 5. Kemauan mengatasi rintangan	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	Tekun dalam belajar	1. Keuletan 2. Kesabaran 3. Fokus belajar 4. Daya juang	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	Kemauan belajar	1. Ketertarikan pada materi 2. Tujuan pribadi 3. Kemandirian 4. Kesiediaan untuk berusaha 5. Rasa percaya diri	21, 22, 23, 24, 25

Teknik Analisis Data terdiri dua jenis yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial. Statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian tanpa membuat suatu kesimpulan (Tri Andjarwati, 2021). Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya (Imam Ghazali, 2011).

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk

menganalisis sampel yang nantinya akan digeneralisasikan ke populasi (Sugiyono, 2020b). Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Kedua Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis secara parsial atau uji t.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dasar pengambilan keputusan mengenai suatu item dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (koefisien korelasi hitung) dengan nilai  $r_{tabel}$  (koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel distribusi). Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item instrumen dianggap sah (AldyPurnomo, 2017).

Sampel uji coba yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 29 sampel, yang apabila dikaitkan dengan nilai df berarti  $df = N-2 = 29-2 = 27$ . Sehingga dengan ini hasil yang diperoleh berdasarkan nilai  $r_{tabel}$  pada  $df = 27$  yaitu 0,367. Data hasil uji validitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 15 item pernyataan pada angket *project based learning* semua pernyataan valid. Sedangkan, pada angket motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dari 25 item pertanyaan terdapat 5 item yang tidak valid dan 20 item valid. Selanjutnya, pernyataan yang valid ini akan diuji reliabilitas serta dapat melaksanakan penelitian.

Peneliti dapat mengevaluasi konsistensi internal instrumen dengan memanfaatkan pengujian Cronbach Alpha, yang memastikan bahwa item kuesioner saling terhubung dan mengukur konsep yang sama secara akurat.

Rumus Alpha Cronbach di tunjukan pada persamaan

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha yaitu apabila koefisien reliabilitas instrument  $> 0,7$  dan dikatakan tidak reliabel apabila koefisiennya  $< 0,7$  (V. Wiratna Sujaweni, 2014).

Pengukuran reliabilitas suatu instrument pada dasarnya dapat ditunjukkan berdasarkan nilai kriteria dari Cronbach's Alpha tersebut. Oleh karena itu, sehubungan dengan tabel kriteria tersebut hasil uji reliabilitas pada angket media berbasis web (wordwall) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Project Based Learning**

<i>Reliability Statistics</i>
-------------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	15

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820 dan nilai tersebut menunjukkan  $> 0,7$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ini berada pada rentang 0,800 - 0,899 yang berarti termasuk dalam kategori good/baik dengan jumlah pernyataan yang valid sebanyak 15 item. Sehingga dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa instrument pada variabel *Project Based Learning* (X) dinyatakan reliabel sehingga instrumen tersebut dapat dilanjutkan pada penelitian. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas pada angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel : 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869 dan nilai tersebut menunjukkan  $> 0,7$ . Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai ini berada pada rentang 0,800 - 0,899 yang berarti termasuk dalam kategori good/baik dengan jumlah pertanyaan yang valid sebanyak 20 item. Sehingga dari perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa instrument tersebut dapat dilanjutkan pada penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan mengenai implementasi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik akan diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian dengan detail. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang pada jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Populasi berjumlah 97 peserta didik dan jumlah sampel penelitian sebanyak 13 peserta didik, dengan teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Pertama, tes yang berfungsi sebagai alat utama untuk memperoleh informasi melalui kumpulan pertanyaan yang diisi oleh responden yang merupakan sampel penelitian, instrument tes yang digunakan yakni *pretest* dan *posttest*. Kedua, koesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket tertutup berupa pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang akan dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi dari masing-masing peserta didik selama proses implementasi *project based learning* (X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi pelaksanaan *project based learning* dan data hasil motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan uji coba terhadap instrument angket untuk memperoleh item pernyataan yang valid. Instrumen yang akan diuji coba berisi 15 item pernyataan untuk variabel X, dan 25 item pertanyaan untuk variabel Y yang kemudian disebarkan kepada 29

responden diluar dari sampel penelitian.

Data yang diperoleh dari sebaran angket tersebut dilakukan uji coba menggunakan uji validitas melalui bantuan IBM *software* SPSS. Hasil yang diperoleh dari uji validitas tersebut yaitu terdapat 15 item pernyataan valid pada variable X dan 20 item pernyataan valid pada variabel Y. Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas, item-item pernyataan yang valid tersebut kemudian dilakukan uji reliabilitas yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X sebesar 0,820 dan variabel Y sebesar 0,869. Sehingga, berdasarkan pengujian tersebut dapat dipahami bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliable karena memperoleh nilai  $> 0,7$ .

Pengujian yang dilakukan setelah uji validitas dan reabilitas yaitu mengolah data-data dari sampel penelitian untuk dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang terdiri uji asumsi klasik atau uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji homogenitas. Kemudian uji hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif uji T dan uji *T-test paired samples test*. Semua bentuk pengujian tersebut dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25.

Hasil analisis statistic deskriptif untuk variabel implementasi *project based learning* (X) diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 peserta didik dengan *mean* (rata-rata) sebesar 62,08, standar deviasi sebesar 5,251, variansi sebesar 27,577, nilai *minimum* 52, nilai *maximum* 69, selisih nilai *minimum* dan nilai *maximum* (*range*) sebesar 17 dan jumlah keseluruhan skor total yaitu 807.

Hasil analisis statistic deskriptif untuk variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) diperoleh data berupa sampel 13 peserta didik dengan *mean* (rata-rata) sebesar 100,62, standar deviasi sebesar 11,147, variansi sebesar 124,256, nilai *minimum* 82, nilai *maximum* 120, selisih nilai *minimum* dan nilai *maximum* (*range*) sebesar 38 dan jumlah keseluruhan skor total yaitu 1308.

Hasil analisis statistic deskriptif untuk *pretest* (tes awal) yang dilakukan sebelum perlakuan diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 peserta didik dengan *mean* (rata-rata) sebesar 30.00, standar deviasi sebesar 15.811, variansi sebesar 250.000, nilai *minimum* sebesar 10, nilai *maximum* sebesar 70 dan jumlah keseluruhan skor yaitu 390.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *posttest* (tes akhir) yang dilakukan setelah perlakuan diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 peserta didik dengan *mean* (rata-rata) sebesar 84.62, standar deviasi sebesar 15.607, variansi sebesar 243.590, nilai *minimum* sebesar 60, nilai *maximum* sebesar 100 dan jumlah keseluruhan skor yaitu 1100.

Hasil *output* spss yang diperoleh dari uji analisis statistik inferensial yang telah dilakukan menggunakan uji prasyarat diketahui bahwa pada uji normalitas menghasilkan *AsympSig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Pada uji linearitas, variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dan implementasi *project based learning* (X) menunjukkan nilai *Devition form Linearity* pada tabel F diperoleh nilai sebesar 1,004 dengan tingkat signifikansi 0,531 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,531 > 0,05$ ). Dengan

demikian, nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi. Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel implementasi *project based learning* sebesar 0,288. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Hasil *output* SPSS yang diperoleh dari uji analisis statistik inferensial yang telah dilakukan menggunakan uji prasyarat diketahui bahwa pada uji normalitas menghasilkan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Pada uji homogenitas, menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,460 > 0,05$ . Dengan demikian, karena nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa asumsi homogenitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Peneliti juga melakukan pengujian menggunakan *software* Anates Versi 4.0.2 untuk uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran. Uji daya pembeda dilakukan oleh eneliti untuk melihat kemampuan suatu soal yang membedakan antara peserta didik yang pintar dan kurang pintar. Sedangkan uji tingkat kesukaran berfungsi untuk melihat kualitas soal yang tergolong mudah atau sukar.

Hasil *output* Anates Versi 4.0.2 yang diperoleh dari uji daya pembeda diketahui bahwa soal dengan daya pembeda baik  $> 0,40$  terdapat pada butir soal 3, 4, 6, 8, 9. Jadi, soal tersebut masuk dalam kategori baik dan dapat dipertahankan. Selanjutnya, soal dengan daya pembeda kategori cukup  $0,20 - 0,39$  terdapat pada butir soal 2 dan 7. Jadi, soal tersebut perlu direvisi. Kemudian, soal dengan daya pembeda kategori buruk  $< 0,20$  terdapat pada butir soal 1 dan 5. Jadi, soal tersebut perlu ditolak atau diganti. Sedangkan, soal dengan daya pembeda kategori buruk  $< 0$  terdapat pada butir soal nomor 10. Jadi, soal tersebut memiliki daya pembeda negative sehingga ditolak. Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis tersebut kemudian dilakukan pengujian hipotesisi dengan analisis data dan interpretasi sebagai berikut:

#### **Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang Sebelum Dan Sesudah Implementasi *Project Based Learning***

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri dan luar peserta didik yang memberikan arah dan semangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ini berkaitan dengan teori Robert Sessions Woodworth yang mencakup dua kategori motivasi belajar yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik yaitu adanya kebutuhan, adanya pengalaman sebagai kemajuan diri, dan adanya aspirasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu hadiah dan hukuman, kualitas pengajaran, dan fasilitas pendukung belajar (Zubairi, 2023).

Teori Abraham Maslow tentang teori hierarki kebutuhan manusia memiliki relevansi yang besar dengan motivasi belajar. Teori hierarki menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berurutan, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih

tinggi (Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, 2022). Relevansi teori hierarki dengan motivasi belajar bahwa peserta didik akan terpengaruh oleh pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Jika kebutuhan dasar peserta didik tidak terpenuhi, misalnya kebutuhan fisiologis atau keamanan, mereka akan sulit fokus pada pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentasi penggunaan implementasi *project based learning* sebesar 82,9% dari kriteria yang ditetapkan dan termasuk kategori yang baik. Sedangkan jumlah persentasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 81% dari kriteria yang ditetapkan dan termasuk kategori yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang termasuk kategori baik.

Hasil analisis statistic deskriptif untuk *pretest* (tes awal) yang dilakukan sebelum perlakuan diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 peserta didik dengan *mean* (rata-rata) sebesar 30.00, standar deviasi sebesar 15.811, variansi sebesar 250.000, nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 70 dan jumlah keseluruhan skor yaitu 390.

Hasil *pretest* (sebelum perlakuan) menunjukkan nilai rata-rata yang mengindikasikan pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih rendah dan tidak merata. Artinya, motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan *project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang paling tinggi 70%.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *posttest* (tes akhir) yang dilakukan setelah perlakuan diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 peserta didik dengan *mean* (rata-rata) sebesar 84.62, standar deviasi sebesar 15.607, variansi sebesar 243.590, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100 dan jumlah keseluruhan skor yaitu 1100.

Sesudah melakukan perlakuan dengan mengimplementasikan *project based learning*, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Indikator motivasi seperti durasi kegiatan, ketekunan, kemauan belajar dan pengorbanan untuk mencapai tujuan mengalami peningkatan. Jadi peserta didik lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengerjakan proyek yang diberikan oleh peneliti yaitu membuat *mind mapping* yang kreatif.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penjabaran hasil penelitian tersebut bahwa implementasi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang meningkat dan pengalaman belajar lebih menarik serta menghilangkan kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memacu motivasi belajar peserta didik dalam menerapkan *project based learning* dengan baik.

### **Implementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang**

Implementasi *project based learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat menumbuhkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran. Implementasi *project based learning*

berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi berarti penyerapan informasi yang baru. Sedangkan akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk kebutuhan penyusunan struktur informasi yang lama maupun baru, baik tempat maupun kebutuhan lain (Wardana & Djamaluddin, 2021).

Teori belajar sosial oleh Albert Bandura juga sangat relevan dengan *project based learning* karena mendorong interaksi sosial, kolaborasi, dan pembelajaran melalui pengamatan dan imitasi, yang merupakan inti dari teori belajar sosial. *Project based learning* yang melibatkan kolaborasi dan interaksi antara peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk belajar dari teman sejawat dan guru. Penerapan *project based learning* mendukung teori pembelajaran sosial dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui interaksi dan observasi. Peningkatan motivasi dan *self-efficacy* yang diamati pada peserta didik adalah indikasi bahwa *project based learning* dapat memfasilitasi pembelajaran sosial yang efektif (Supriyanto & Sari, 2024).

Teori belajar sosial Albert Bandura juga menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial, yang sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya diajarkan aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman materi agama, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai islami melalui contoh perilaku nyata. Guru sebagai model utama memainkan peran sentral dalam memberikan teladan, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam (A. Bandura, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka implementasi *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 160 Salokalama, Kabupaten Enrekang dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Implementasi *project based learning* di sekolah tersebut juga belum pernah dilakukan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks lokal, yang berarti berbagi inovasi dan kegiatan pendukung dalam pembelajaran.

Implementasi *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui proyek pembuatan *mind mapping*, merupakan inovasi yang jarang dilakukan. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Langkah-langkah dalam implementasi *project based learning* yakni penentuan pertanyaan, menyusun rancangan proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menilai hasil, evaluasi pengalaman. Dampak yang diberikan dalam pembelajaran yakni peserta didik menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan kreativitas selama proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek ini juga membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih mendalam

dan bermakna dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Mereka juga diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif, yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

### **Implementasi Project Based Learning Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya implementasi *project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di kelas V SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan pengujian asosiatif menggunakan uji signifikansi parsial (uji t), dimana hasil yang diperoleh dari uji t tersebut yaitu bahwa, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,017. Artinya nilai Sig.  $0,017 < 0,05$  yang apabila disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi *project based learning* dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,805. Artinya, nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yakni  $2,805 > 2,200$ . Sehingga, dapat diketahui sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji t dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, implementasi *project based learning* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uji statistik (*Paired Samples T-Test*) dengan nilai signifikansi (sig)  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Jadi Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil uji N-Gain Score yang memiliki rata-rata sebesar 0,7654 (76,5%), termasuk dalam kategori efektif. Jadi sebanyak 6 peserta didik mencapai skor tinggi (N-Gain  $> 0,7$ ), dan 7 peserta didik mencapai skor sedang ( $0,3 \leq$  N-Gain  $\leq 0,7$ ). Maka respon peserta didik lebih aktif, kreatif, dan termotivasi selama proses pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, keterlibatan langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik melalui kegiatan yang menantang dan bermakna, serta membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam secara kontekstual melalui proyek nyata dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan hasil analisis statistik dan N-Gain.

## **KESIMPULAN**

Tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum implementasi *project based learning* tergolong rendah dengan nilai rata-rata *pretest* 30,00. Setelah implementasi *project based learning*, motivasi belajar meningkat signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* 84,62. Jumlah persentasi penggunaan implementasi *project based learning* sebesar 82,9%. Sedangkan jumlah persentasi motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam sebesar 81%. Sehingga implementasi *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang termasuk kategori baik. Implementasi *project based learning* diterapkan dengan baik di kelas V SDN 160 Salokalama Kabupaten Enrekang. Peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran melalui proyek pembuatan *mind mapping* yang kreatif dan relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Langkah-langkah pelaksanaan *project based learning* meliputi penentuan pertanyaan, menyusun rancangan proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menilai hasil, evaluasi pengalaman. Efektivitas *project based learning* dibuktikan dengan uji N-Gain score yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,7654 (76,5%), termasuk dalam kategori efektif. Uji statistik *paired samples t-test* menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji t diperoleh nilai Sig.  $0,017 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,805 >$  nilai  $t_{tabel}$  2,200. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, implementasi *project based learning* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bandura. (2019). *Social Learning Theory: Applications in Modern Education*. Routledge.
- AldyPurnomo, R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, 3rd, ed.* CV Wade Group.
- Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, & Zainuddin, M. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Agama Islam Di Smp Ar-Rosyid Tulungagung. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1).
- Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, E. D. P. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1).
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1).
- Maesaroh. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 205.
- Muhammad Idris. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 60.
- Prawiyogi, A. G. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IV. *Jurnal Sekolah Dasar*, 4(1).
- Rajaguguk S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 12.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan*

- Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Supriyanto, & Sari, D. S. P. (2024). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 79–93.
- T. Dicky Hastjarjo. (2019). *Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design*. 27(2).
- Tri Andjarwati. (2021). *Statistik Deskriptif*. Zifatama Jawa.
- V. Wiratna Sujaweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wardana, W., & Djameluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In Ahdar Djameluddin (Ed.), *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta (Cet. II)*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. CV. Adanu Abimata.